

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TENTANG TRIPLE ELIMINASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DI PUSKESMAS PASAR USANG

YOHANA SUGANDA¹, ELWITRI SILVIA², NOVIA RITA ANINORA³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat

yohanaaldhitya@gmail.com, elwitri.silvia.91@gmail.com, noviarita13@gmail.com

Abstract: *The achievement of triple elimination in Padang Pariaman Regency in 2021 is for HIV 67.97%, Syphilis 73.70% and Hepatitis B 68.83%. Whereas in 2022, the triple elimination achievement in Padang Pariaman Regency is for HIV 74.99%, Syphilis 74.99% and Hepatitis B 74.99%. The achievement of triple elimination at the Pasar Usang Health Center has met the target, namely for HIV 93.04%, Syphilis 93.04% and Hepatitis B 93.04%. The influencing factor is the provision of education to increase knowledge and attitudes. The aim of this study was to determine the effect of providing education about the elimination of threefold on the knowledge and attitudes of pregnant women at Pasar Usang Health Center. The research method is semi-experimental. The independent variable is education about triple elimination, while the dependent variable is knowledge and attitude of pregnant women. The population is pregnant women in the pregnant women class which was held in March 2023, with a total of 63 pregnant women. The sampling technique is accidental sampling. The instrument used is a questionnaire. The analysis in this study was univariate and bivariate analysis using the T-test statistic. The results of the study showed that there was a significant increase between the average value of knowledge before and the average value of knowledge after triple elimination education. There is a significant increase between the average value of the attitude before the average value of the attitude after the triple elimination education.*

In conclusion, there is an effect of education using leaflet media on increasing the knowledge and attitudes of pregnant women. It is recommended that the results of this study be used as input in making policies related to the implementation of the maternal health program in order to increase the coverage of triple elimination.

Keywords: triple Eliminasi, Pengetahuan, Sikap

A. Pendahuluan

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018). Menurut data yang bersumber dari WHO, pada tahun 2021, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Indonesia juga menghadapi permasalahan dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Keadaan ini mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan ibu masih rendah (Tumaji, 2020). Tren tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih terjadi hingga saat ini. Sejalan dengan tujuan pembangunan yang berkesinambungan atau Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya SDGs 3, harus dilakukan promosi hidup sehat dan kesejahteraan bagi semua orang dari segala usia dengan memperhatikan prioritas kesehatan sebagai wawasan pembangunan, termasuk kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, dan penanggulangan penyakit menular. Beberapa penyakit menular seperti infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B adalah penyakit yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, serta menyebabkankesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut data yang diperoleh dari WHO ada 38,4 juta (33,9 juta-43,8 juta) orang di dunia yang hidup dengan HIV pada tahun 2022 (WHO, 2022). Di Indonesia, Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan September 2022 sebanyak 409.857 (75% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2022 sebesar 543.100)

sedangkan jumlah kasus PIMS (Penyakit Infeksi Menular Seksual) berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan yaitu untuk penyakit sifilis dini sebanyak 3.202 kasus dan untuk sifilis lanjut sebanyak 1.110 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Indonesia berdasarkan laporan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022), Jumlah ibu hamil di periksa HIV sebanyak 1.725.760 orang. Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 5.828 orang. Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART (Terapi Antiretroviral) sebanyak 1.311 orang. Jumlah ibu hamil diperiksa Sifilis sebanyak 498.927 orang. Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 3.021 orang. Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati sebanyak 1.540 orang. Sedangkan untuk ibu hamil yang periksa Hepatitis B sebanyak 1.545.302 orang dan yang reaktif HBsAg sebanyak 26.743 orang. Target nasional triple eliminasi yang ditetapkan pada tahun 2022 untuk ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B adalah 80%. Capaian nasional pada tahun 2022 untuk HIV 20,04%, untuk Sifilis 12,07% dan untuk Hepatitis B adalah 29,59% (Pusdatin, 2022). Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan September 2022, kasus temuan HIV telah dilaporkan oleh 484 (94,2%) kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat termasuk lima Provinsi dengan jumlah kasus temuan HIV cukup banyak dengan total kasus 7.631. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022). Capaian triple eliminasi di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 adalah untuk HIV 67,97%, Sifilis 73,70% dan Hepatitis B 68,83%. Sedangkan pada tahun 2022, Capaian triple eliminasi di Kabupaten Padang Pariaman adalah untuk HIV 74,99%, Sifilis 74,99% dan Hepatitis B 74,99%. Capaian triple eliminasi di Puskesmas Pasar Usang sudah memenuhi target yaitu untuk HIV 93,04%, Sifilis 93,04% dan Hepatitis B 93,04%. (Triple Eliminasi Kab Padang Pariaman, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pasar Usang didapatkan data pada tahun 2022 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 675, sudah 628 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Dari 628 ibu hamil didapatkan 3 kasus ibu hamil reaktif hepatitis B dan 1 kasus pada HIV dan 3 kasus pada Sifilis. Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Berdasarkan data literatur, Infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B memiliki jalur penularan yang sama yaitu melalui seksual, darah dan vertikal dari ibu ke anak. Penularan tersebut dapat terjadi selama masa kehamilan, masa persalinan dan masa menyusui. Pada ibu hamil yang terinfeksi HIV, tanpa pengobatan yang tepat, separuh anak yang dilahirkan akan terinfeksi HIV dan separuh anak yang terinfeksi HIV akan meninggal sebelum ulang tahun kedua.

Pada tahun 2017 dibentuklah kegiatan deteksi dini yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di setiap pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan darah pada ibu hamil paling sedikit satu kali pada masa kehamilan sebagai upaya eliminasi penularan dari ibu ke janin yang disebut dengan pemeriksaan triple eliminasi. (Kemenkes, 2017). Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018). Pemeriksaan triple eliminasi ini sesuai SOP dilaksanakan 1 kali dalam masa kehamilan, pada Trimester I atau pada Trimester II. Kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan triple eliminasi mengurangi penyebab meningkatnya angka risiko tinggi pada ibu hamil. Hal ini sering disebabkan karena peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui edukasi yang diberikan baik langsung atau pun berkelompok melalui kelas ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan.

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risikotinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risikokehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risikopada masa kehamilan tersebut

dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia. (Damayanti & A., 2010). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Nuraeni dan Nuke Devi Indrawati, 2010 bahwa rendahnya tingkat kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Selain itu juga terkait dengan penelitian Yuni Aristadewi dan Ni Ketut (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di puskesmas manggis Denpasar (Yuni, 2022). Sedangkan menurut Vebriyani dkk (2022) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi dan terdapat hubungan yang signifikan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh pemberian edukasi tentang triple eliminasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di puskesmas pasar usang” sehingga dapat meningkatkan edukasi tentang triple eliminasi pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang triple eliminasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di puskesmas pasar usang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang triple eliminasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di puskesmas pasar usang kabupaten padang pariaman tahun 2023. Jenis penelitian adalah semi-eksperimental. Variabel independen adalah edukasi tentang triple eliminasi, sedangkan variabel dependennya Pengetahuan dan Sikap ibu hamil. Populasi adalah ibu hamil pada kelas ibu hamil yang dilaksanakan di bulan Maret 2023, sebanyak 63 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik T-test

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest posttest yang hanya melibatkan satu kelompok subjek. Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi perlakuan (X) dan diberi post-test. Keberhasilan perlakuan ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Pada rancangan ini tidak menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang pada bulan Maret 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Pasar Usang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel yang diambil adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang bulan Maret 2022.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 54 responden (85,7%). Berdasarkan tabel 5.4 Menunjukkan bahwa lebih banyak responden berada dalam usia kehamilan antara 14-27 minggu (TM II) yaitu 27 responden (42,9%). Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa lebih banyak responden belum memiliki anak yaitu 22 responden (34,9%). Berdasarkan tabel 5.6 Menunjukkan bahwa lebih banyak responden berpendidikan SMA yaitu 33 responden (52,4%). Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan bahwa hasil uji T sampel berpasangan diperoleh nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan nilai rata-rata pengetahuan sesudah edukasi triple eliminasi. Hasil analisis juga menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara pemberian edukasi triple eliminasi dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Berdasarkan tabel 5.8 Menunjukkan bahwa hasil uji T sampel berpasangan diperoleh nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata sikap sebelum dengan nilai rata-rata sikap sesudah edukasi triple eliminasi. Hasil analisis juga

menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh antara pemberian edukasi triple eliminasi dengan leaflet terhadap sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan triple elimina

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

| No Umur | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 1 < 20 tahun | 1 | 1,6 |
| 2 20-35 tahun | 54 | 85,7 |
| 3 >35 tahun | 8 | 12,7 |
| Total | 68 | 100 |

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu

| No | Usia Kehamilan | Frekuensi(f) | Presentase(%) |
|-------|-------------------|--------------|---------------|
| 1 | TM 1 (1-13 mgg) | 12 | 19.0 |
| 2 | TM 2 (14-27 mgg) | 27 | 42.9 |
| 3 | TM 3 (28- 41 mgg) | 24 | 38.1 |
| Total | | 63 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Ibu

| No | Jumlah Anak | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | 0 | 22 | 34.9 |
| 2 | 1 | 19 | 30.2 |
| 3 | 2 | 14 | 22.2 |
| 4 | 3 | 6 | 9.5 |
| 5 | 4 | 2 | 3.2 |
| Total | | 63 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------|------------|---------------|----------------|
| 1 | SD | 2 | 3.2 |
| 2 | SMP | 12 | 19.0 |
| 3 | SMA | 33 | 52.4 |
| 4 | D-3 | 10 | 15.9 |
| 5 | S-1 | 6 | 9.5 |
| Total | | 63 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5 Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi triple eliminasi

| No | Variabel | n | Rerata SD | □ | Perbedaan rerata | p |
|----------------------------|----------------------------------|----|----------------|---|---------------------|-------|
| 1 | Skor pengetahuan sebelum edukasi | 63 | 4,32 0,895 | □ | 6,508 | 0,000 |
| 2 | Skor pengetahuan sesudah edukasi | 63 | 10,83 1,508 | □ | | |
| Signifikan p values < 0,05 | | | | | | |

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 6 Nilai rata-rata peningkatan sikap ibu sebelum dan sesudah edukasi triple eliminasi

| No | Variabel | N | Rerata SD | □ | Perbedaan rerata | p |
|----------------------------|----------------------------|----|---------------|---|---------------------|-------|
| 1 | Skor sikap sebelum edukasi | 63 | 14,24 2,70 | □ | 20,492 | 0,000 |
| 2 | Skor sikap sesudah edukasi | 63 | 34,73 2,84 | □ | | |
| Signifikan p values < 0,05 | | | | | | |

Sumber : Data Primer 2023

Pembahasan

Umur Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 54 responden (85,7%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo, 2020 adalah usia. Usia adalah umur seorang yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Pada usia 20-35 tahun menurut Hurlock Elizabet (2020) dalam penelitian Petralina (2020) disebut juga masa dewasa, dimana pada masa ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayi. Hal ini di dukung oleh penelitian Othman (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang triple eliminasi dengan usia yang lebih matang dengan nilai $p= 0.005$. Menurut Analisa penulis umur menjadi Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang dia peroleh semakin membaik.

Usia Kehamilan Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden berada dalam usia kehamilan antara 14-27 minggu (TM II) yaitu 27 responden (42,9%). Umur kehamilan saat melakukan pemeriksaan Kehamilan adalah dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 40 minggu dihitung dari hari pertama sampai terakhir. Sesuai tujuan dari pelaksanaan PPIA yaitu untuk meminimalkan risiko penularan infeksi dari ibu ke bayi. Pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil dilaksanakan pada: Trimester I umur kehamilan 0-12 minggu risiko penularannya hanya (1 %). ,Pada Trimester II 13- 27 minggu risiko penularan lebih tinggi yaitu (4 %) dan Trimester III 28- 40 minggu risiko penularan menjadi (12 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil sudah mendapatkan informasi mengenai triple eliminasi.

Jumlah Anak Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden belum memiliki anak yaitu 22 responden (34,9%). Paritas adalah banyaknya kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Paritas dalam penelitian ini

dibedakan menjadi primipara dan multipara, tidak ada responden grandemultipara dalam penelitian 51 ini.

Pendidikan Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden berpendidikan SMA yaitu 33 responden (52,4%). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Asih (2021) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang triple eliminasi.

Pengetahuan Ibu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji T sampel berpasangan diperoleh nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan nilai rata-rata pengetahuan sesudah edukasi triple eliminasi. Hasil analisis juga menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara pemberian edukasi triple eliminasi dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadona (2017) menyatakan ada pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode konseling individual dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dalam kehamilan yang dapat dilihat dari hasil uji statistik yaitu menunjukkan hasil uji Wilcoxon yang terdapat pada nilai pvalue dari data tersebut adalah 0,000 ($p < 0,05$).

Sikap Ibu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji T sampel berpasangan diperoleh nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata sikap sebelum dengan nilai rata-rata sikap sesudah edukasi triple eliminasi. Hasil analisis juga menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara pemberian edukasi triple eliminasi dengan leaflet terhadap sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Menurut Notoatmodjo (2021) bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan seseorang tentang sesuatu hal akan dapat mempengaruhi sikapnya. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional. Selain bersifat positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda.

Menurut Notoatmodjo (2010), media seperti film, VCD, dan televisi lebih tinggi intensitasnya dibanding dengan kata-kata dan tulisan. Walaupun dengan intensitas yang rendah, media sederhana seperti leaflet, poster, lembar balik, buku bergambar, dan lain-lain mempunyai beberapa keuntungan, yaitu biasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan setempat, dan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri secara praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, dapat memberikan informasi yang detail yang 76 mana tidak bisa diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

Oleh karena itu, setelah dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan baik penyuluhan, diskusi, dan simulasi maka sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan, dalam hal ini peneliti memilih menggunakan leaflet karena memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sedangkan sikap akan mempengaruhi perilaku. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode konseling individual dan media leaflet ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Triple eliminasi dalam kehamilan dengan hasil uji statistik signifikan ($p \text{ value} = 0.000$).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pasar Usang adapun pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum

diberikan edukasi tentang triple eliminasi di Puskesmas Pasar Usang adalah 4,32. Rata-rata sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang triple eliminasi di Puskesmas Pasar adalah 14,24. Rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang triple eliminasi di Puskesmas Pasar Usang adalah 10,83. Rata-rata sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang triple eliminasi di Puskesmas Pasar Usang adalah 34,73. Ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan nilai rata-rata pengetahuan sesudah edukasi triple eliminasi. Sehingga ada pengaruh antara pemberian edukasi triple eliminasi dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata sikap sebelum dengan nilai rata-rata sikap sesudah edukasi triple eliminasi. Sehingga ada pengaruh antara pemberian edukasi triple eliminasi dengan leaflet terhadap sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi

Daftar Pustaka

- Abrori. (2020). *Di Simpang Jalan Aborsi: Sebuah Studi Kasus terhadap remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri Semarang.
- Bappenas. (2018). *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas*. Jakarta. Retrieved July 20, 2021, from <https://www.bappenas.go.id/>
- Bappenas. (2019). *Fungsi Kesehatan Masyarakat dan Health Security*. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat. Retrieved July 20, 2021, from https://www.bappenas.go.id/files/6115/9339/1933/FA_Preview_HSR_Book0_2.pdf
- Breekveldt, N. (2018). *Career interrupted : how 14 successful women navigate career breaks*. Australia: Melbourne Books.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin, N. (2018). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2019). *HBV. Pregnancy Home*. Retrieved August 7, 2021, from <https://www.cdc.gov/nchhstp/pregnancy/effects/hbv.html>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Screening Recommendations. Pregnancy Home*. Retrieved August 7, 2021, from <https://www.cdc.gov/nchhstp/pregnancy/screening/index.html>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Syphilis. Sexually Transmitted Diseases (STDs)*. Retrieved August 7, 2021, from <https://www.cdc.gov/std/syphilis/stdfact-syphilisdetailed.htm>
- Chan, E. Y. L., Smullin, C., Clavijo, S., Papp-Green, M., Park, E., Nelson, M., Giarratano, G., et al. (2021). A qualitative assessment of structural barriers to prenatal care and congenital syphilis prevention in Kern County, California. *PLOS ONE*, 16(4), e0249419. Public Library of Science. Retrieved February 3, 2022, from <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0249419>
- Chandra, M., & Mishra, V. (2017). *Clinical approach to infections in pregnancy*. India: Jaypee Medical .
- Smeltzer, Suzanne C. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah Vol.3*. Jakarta : EGC
- Tjockronegoro, Arjatmo. 2001. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 2 Edisi 3*. Jakarta : Gaya Baru
- Austen, K.F, : *Systemic Anaphylaxix in Man JAMA*, 192 : 2 .1965.
- Baratawidjaja, Karnen G. 2006. *Imunologi Dasar Edisi Ke Tujuh*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sudoyo, Aru W. Setiyohadi, Bambang. Alwi, Idrus. Simadibrata K, Marcellus. Setiati, Siti. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Brooks, Geo F. Butel, Janet S. Morse, Stephen A. 2005. *Mikrobiologi Kedokteran Edisi 21*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cook, D.R. *Acute Hypersensitivity Reaction to Penicillin During general Anesthesia : Case Report. Anesthesia and Analgesia* 50 : 1, 1971.

- Currie, TT. Et al, Severe Anaphylactic Reaction to Thiopentone : Case report, British Medical Journal June 1966.
- Haupt MT, Fujii TK et al (2000) Anaphylactic Reactions. In : Text Book of Critical care. Eds : Ake Grenvik, Stephen M. Ayres, Peter R, William C. Shoemaker 4th ed WB Saunders company Philadelphia-Tokyo. pp 246-56
- Kern R, A. Anaphylactic Drug Reaction JAMA 6 : 1962.
- Koury SI, Herfel LU . (2000) Anaphylaxis and acute allergic reactions. In : International edition Emergency Medicine. Eds : Tintinalli, Kellen, Stapczynski 5th ed McGraw Hill New York-Toronto. pp 242-6
- Kresno, Siti Boedina. 2001. Imunologi : Diagnosis dan Prosedur Laboratorium. Jakarta: FKUI
- Martin (2000) In: Fundamentals Anatomy and Physiology, 5th ed pp. 788-9
- Petterson, R and Arbor A. Allergic Emergencies. The Journal of the American Medical Association 172 : 4, 1960.
- Rehatta MN. (2000). Syok anafilaktik patofisiologi dan penanganan. In : Update on Shock. Pertemuan Ilmiah Terpadu. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Rengganis, Iris. Yuniastuti, Evy. 2007. Alergi Makanan. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Sanders, J.H, Anaphylactic Reaction Handbook of Medical Emergencies, Med. Exam. Publ. Co, 2nd Ed. 154 : 1978.
- Van-Arsdel, P.P. : Allergic Reaction to Penicillin, JAMA 191 : 3, 1965.
- Wahab, A Samik. Julia, Madarina. 2002. Sistem Imun, Imunisasi, & Penyakit Imun. Jakarta: Widya Medika